

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia. Dengan jumlah unit usaha yang begitu besar, sektor UMKM mampu menyerap hingga 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menekan angka pengangguran dan mendukung stabilitas ekonomi nasional. <https://djp.kemenkeu.go.id/>

Sementara itu, menurut data Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM pada tahun 2023, terdapat 38.343 UMKM yang telah terdaftar di Kota Medan. Namun, dari jumlah tersebut, hanya 1.875 UMKM yang telah tergabung sebagai binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Medan. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas UMKM di Medan masih belum terintegrasi ke dalam sistem pembinaan yang tersedia. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian, sektor ini sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat potensinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara efisien dan berkelanjutan. Jadi, meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi, potensi tersebut belum sepenuhnya termanifestasikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan yang sering dihadapi sektor UMKM.

Salah satu kendala utama adalah manajemen yang lemah, di mana banyak pelaku usaha belum memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis secara terstruktur dan strategis. Selain itu, akses yang terbatas ke pasar dan sumber permodalan menjadi tantangan signifikan bagi UMKM. Banyak UMKM kesulitan memperluas jangkauan pasar mereka atau mendapatkan pendanaan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Hambatan ini semakin diperparah dengan kurangnya pengetahuan tentang praktik bisnis yang baik, seperti perencanaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Keterbatasan-keterbatasan ini menyebabkan UMKM sulit berkembang secara optimal dan bersaing dipasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta akses yang lebih luas ke teknologi dan pembiayaan. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, memaksimalkan potensinya, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat <https://portal.medan.go.id>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pelaku UMKM, Ibu Terida Tobing, yang menjalankan usaha Ulos Batak, diketahui bahwa usahanya telah berlangsung lama dan merupakan warisan turun-temurun dari orang tuanya. Dalam upaya mengembangkan bisnisnya, Ibu Terida pernah mengikuti workshop yang membantunya memahami strategi pemasaran,

inovasi produk, serta cara menjangkau lebih banyak pelanggan. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, terciptalah inovasi Ulos Batak modern, seperti tas, syal, dan dekorasi rumah, yang lebih sesuai dengan tren pasar saat ini.

Di era digital yang terus berkembang, UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru. Keberhasilan mereka sangat bergantung ada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berpikir kreatif, berkomunikasi secara efektif, menguasai teknologi dan manajemen bisnis yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa SDM berkualitas adalah kunci kesuksesan di era digital. Kualitas SDM tidak hanya dilihat dari keterampilan teknis atau pengetahuan mereka, tetapi juga dari nilai-nilai dan etika profesional yang mereka pegang, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan untuk bertindak secara etis dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam pengelolaan bisnis modern dan pemasaran digital sangat dibutuhkan. SDM yang berkualitas dapat meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa, serta mendukung pembangunan nasional.

*Capacity building* adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku seseorang, kelompok, atau organisasi. Tujuannya adalah agar mereka dapat melaksanakan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai hasil yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien. *Capacity building*, dalam konteks ini, mencakup upaya-upaya peningkatan kompetensi, keterampilan manajerial, serta kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas pasar. Penguatan SDM melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pemasaran digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif di era digital (Nurkhasanah, 2023).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kumpulan informasi, fakta, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pendidikan, atau penelitian. Pengetahuan dapat berbentuk teori atau praktik, dan dapat disampaikan atau diwariskan melalui pembelajaran, diskusi, atau observasi. Pelaku UMKM perlu memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan usahanya di era digital. Dengan memahami strategi pemasaran digital, manajemen keuangan, dan inovasi produk, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing bisnis mereka serta menjangkau pasar yang lebih luas (Lai & Widjaja, 2023).

Keterampilan (*skill*) adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai (Rahmawati & Aroningtias, 2024).

Kemampuan (*ability*) berarti kesanggupan seseorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki seseorang itu beragam tergantung pada SDM itu sendiri (Rahmawati & Aroningtias, 2024).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Capacity Building, Dalam Peningkatan Kualitas SDM Pelaku UMKM di Kota Medan.***

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh Pengetahuan (*Knowledge*) terhadap peningkatan kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Medan?
2. Apakah pengaruh Keterampilan (*Skill*) terhadap peningkatan kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Medan?
3. Apakah pengaruh Kemampuan (*Ability*) terhadap peningkatan kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Medan?
4. Apakah pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Kemampuan, terhadap peningkatan kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Medan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui apakah pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh terhadap peningkatan kuliatas SDM pelaku UMKM di Kota Medan.
- 2 Untuk mengetahui apakah keterampilan (*skill*) berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Medan.
- 3 Untuk mengetahui apakah kemampuan (*ability*), berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Medan.
- 4 Untuk mengetahui apakah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Medan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi pelaku UMKM  
Penelitian ini memberikan panduan dan rekomendasi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan SDM.
- 2 Bagi Universitas Prima Indonesia Medan  
Penelitian ini dapat memperkuat reputasi akademik dalam bidang pengembangan SDM dan kewirausahaan, khususnya sektor UMKM.
- 3 Bagi Peneliti  
Penelti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep *capacity building* dan pengaruhnya terhadap pengembangan SDM di sektor UMKM.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu dan teknologi, yang diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman sepanjang hidupnya. Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seseorang, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, menyadari dan menghayati suatu tugas atau pekerjaan. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal maupun non formal, serta pengalaman (Anwar et al., 2023). Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia, yaitu pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung,

telinga, dan sebagainya (Anwar et al., 2023). Selain itu, pengetahuan juga merujuk pada informasi faktual atau prosedural yang diperlukan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Pengetahuan mencakup latar belakang pendidikan dan didukung oleh pengalaman kerja.

### **1.5.2 Keterampilan (*skill*)**

Keterampilan merupakan seseorang yang memiliki keahlian atau kemahiran dalam mengerjakan tugas Menurut (Nafilah et al., 2020), keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. Tingkat keterampilan individu dapat diukur melalui (1) penguasaan bidang tugas, (2) keandalan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, (3) kemahiran dalam proses kerja, dan (4) kemampuan dalam pelaksanaan tugas yang mencakup perencanaan, pengawasan, evaluasi, dan kajian. Sedangkan menurut (I Putu Dedy, 2024) Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan akal, pemikiran, ide, dan kreativitas untuk mengerjakan, mengolah, atau menciptakan sesuatu agar memiliki nilai lebih dan memberikan makna dari hasil pekerjaannya.

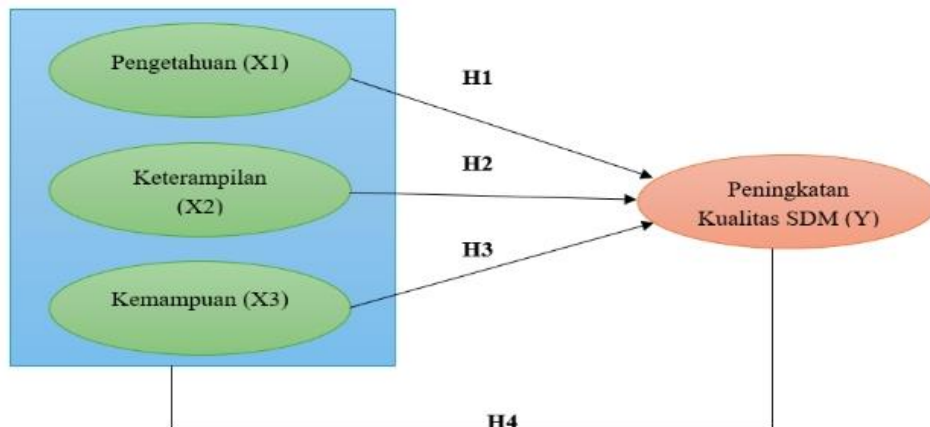
### **1.5.3 Kemampuan (*ability*)**

Kemampuan berarti kesanggupan seseorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Khairunisa, Widyanti Rahmi, 2021). Kemampuan sumber daya manusia sangat penting dalam mengelola dan menjalankan bisnis dengan baik, karena seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dapat memberikan nilai tambah pada usaha mereka melalui inovasi, pengembangan produk, dan peningkatan efisiensi dalam proses bisnis (Rustan & Jafar Novihartina Adindah, Asdi, 2023). Dari sudut pandang psikologi, kemampuan (*ability*) terdiri atas potensi (*IQ*) dan aktual (*knowledge and skill*). Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki *IQ* diatas rata-rata dan pendidikan yang memadai untuk posisinya, serta terampil dalam pekerjaan sehari-hari, akan lebih mudah meraih prestasi maksimal (Anwar et al., 2023).

### **1.5.4 Kualitas Sumber Daya Manusia**

Kualitas SDM merupakan suatu keterampilan dan kemampuan yang dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan menggunakan alat atau daya berupa kekuatan maupun tenaga yang berasal dari manusia (*menpower*) (Lailia & Habib, 2024). Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki kompetensi baik dari aspek fisik maupun aspek intelektual. Mereka yang kompeten tentunya dapat mengelola usahanya dengan baik. Kualitas SDM menjadi faktor kritis dalam mencapai keunggulan kompetitif di Era Digital. Oleh karena itu, SDM menjadi kunci keberhasilan dan langkah awal penting dalam menetapkan standar yang meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM (Guruh Suksmono Aji & Iva Khoiril Mala, 2024)

## 1.6 Kerangka Konseptual



## 1.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM Pelaku UMKM di Kota Medan.

H2 : Keterampilan (*skill*) berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM Pelaku UMKM di Kota Medan

H3 : Kemampuan (*ability*) berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM Pelaku UMKM di Kota Medan.

H4 : Pengetahuan, Keterampilan, dan Kemampuan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM Pelaku UMKM di Kota Medan.